

## Analisis Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran di Universitas Patempo

St. Rahmadani

Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: [dhanyhabibi140716@gmail.com](mailto:dhanyhabibi140716@gmail.com)

---

### Article history

**Dikirim:**  
27-12-2024

**Direvisi:**  
29-12-2024

**Diterima:**  
30-12-2024

### Key words:

Kecerdasan interpersonal;  
kemampuan  
berkomunikasi;  
mahasiswa

**Abstrak:** Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh seseorang yang memiliki profesi berhadapan dengan banyak orang, salah satunya adalah profesi guru. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal seseorang. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, membina hubungan, dan berinteraksi social dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi universitas patempo, khususnya dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab akibat. Berdasarkan hasil uji linearitas pada table di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,714 < F$  tabel sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang linear. Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,817 > 0,05$  pada taraf signifikansi 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

---

## PENDAHULUAN

Konten pendidikan yang disajikan melalui pembelajaran di dalam kelas harus disusun dan dikemas dengan mempertimbangkan ketiga kompetensi yaitu kognitif, psikomotor dan afektif, dimana ketiga unsur tersebut merupakan penekanan utama dari kurikulum terbaru. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu factor yang perlu dikembangkan dalam *student centered* ini adalah kemampuan berkomunikasi (Zubaidah, 2016; Yusnita & Muqowim, 2020). Keterampilan komunikasi ini erat keaitannya dengan kecerdasan interpersonal seseorang.

Keterampilan interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Howard Gardner merupakan tokoh yang mencetuskan kecerdasan interpersonal. Keterampilan ini merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi social dengan lingkungan sekitarnya. Keterampilan interpersonal setiap orang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai factor. Salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk

terlebih dahulu memahami watak orang lain sebelum melakukan interaksi (Fakhriyah & Pratiwi, 2021). Keterampilan interpersonal sangat erat kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi seseorang. Semakin baik interaksi social yang dilakukan maka komunikasi yang terjadi akan semakin positif (Mataputun & Saud, 2020).

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami perasaan orang lain, memberikan dorongan serta menjalin hubungan sosial baik dengan lingkungan sekitar (Aprilia, 2013; Tartila & Aulia, 2021). Hal tersebut akan membantu seseorang untuk berinteraksi di lingkungan sekitar mereka atau saat mereka berada dalam lingkungan baru. Menurut (Maitrianti, 2021) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan menjalin relasi sosial dengan orang lain. Hoer (2007) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami karakteristik orang lain serta kemampuan untuk membina suatu hubungan yang baik.

Pengertian keterampilan komunikasi menurut (Eggen & Kauchak, 2016) ialah pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Sedangkan Santrock (2014) mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi ialah keterampilan untuk mendengar, bicara, mengatasi masalah pada komunikasi verbal, komunikasi non-verbal serta mampu mencari solusi masalah secara konstruktif. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan pesan ke penerima pesan (khalayak) (Cangara, 2018; Anas & Sapri, 2022).

Kemampuan komunikasi merupakan suatu bagian keterampilan yang wajib diperlukan bagi seseorang yang memiliki profesi berhadapan dengan banyak orang. Salah satunya adalah profesi guru. Peneliti berusaha untuk melakukan observasi melalui penelitian terhadap mahasiswa FKIP Universitas Patempo khusus pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran, sehingga akan mendapatkan gambaran yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan proses belajar mengajar kedepannya.

Keterampilan interpersonal perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Mahasiswa perlu mengasah kemampuan interpersonal agar dapat membangun komunikasi yang positif dengan lingkungan pendidikan, baik dengan rekan maupun dengan dosen pengampu mata kuliah. Hasil akhir dari upaya meningkatkan keterampilan interpersonal ini adalah mahasiswa mampu membangun relasi dan komunikasi yang baik setelah lulus dari pendidikan tinggi sehingga memiliki peluang yang lebih tinggi untuk diterima di dunia kerja.

Beberapa penelitian psikologi menunjukkan bahwa kecerdasan yang tidak tumbuh selaras dengan keterampilan interpersonal justru akan membawa seseorang untuk sulit berinteraksi dan diterima di dunia kerja dan usaha. Orang-orang seperti ini cenderung menyendiri, tidak pandai bersosialisasi dan mengomunikasikan kecerdasan yang dimiliki. Melalui observasi awal secara khusus pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran semester ganjil 2024/2025, dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa memiliki keterampilan interpersonal yang variatif. Beberapa menunjukkan sikap terbuka (*extrovert*) namun beberapa di antaranya menunjukkan sikap tertutup (*introvert*) mulai dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Namun, dari beberapa mahasiswa yang tertutup (*introvert*) memiliki kemampuan kognitif yang baik ketika



menjawab pertanyaan dalam bentuk soal tertulis. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan keterampilan interpersonal dengan kemampuan berkomunikasi mahasiswa pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran di Universitas Patompo.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Universitas Patompo pada bulan September hingga November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Belajar dan Pembelajaran pada semester ganjil 2024/2025 dengan jumlah 27 orang mahasiswa (sampel jenuh). Data keterampilan interpersonal diperoleh dengan menggunakan lembar observasi keterampilan interpersonal, sedangkan kemampuan komunikasi yang dinilai terdiri atas lima indikator menurut Taryono (2016), yaitu: (1) pengelolaan durasi presentasi; (2) menyampaikan ide atau gagasan; (3) intonasi berbicara dengan jelas; (4) Bahasa tubuh dan kontak mata; dan (5) merespon pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dianalisis dalam beberapa tahap. Tahap pertama menghitung skor setiap item kecerdasan interpersonal mahasiswa yang terdiri atas 3 (tiga) kategori yaitu: (1) kemampuan menyampaikan pendapat; (2) percaya diri; dan (3) pendengar yang baik. Hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Skor Persentase Keterampilan interpersonal

Kecerdasan Interpersonal	Persentase (%)	Kriteria
Menyampaikan pendapat	90 %	Sangat baik
Percaya diri	77 %	Baik
Pendengar yang baik	94 %	Sangat Baik

Pada tabel tersebut di atas, diketahui bahwa persentase mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal kategori “menyampaikan pendapat” sebanyak 90% (sangat baik), sementara kategori “percaya diri” dan “pendengar yang baik” berturut-turut sebanyak 77% (baik) dan 94% (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum subjek penelitian dianggap memiliki kecerdasan interpersonal atau kemampuan sosial yang baik.

Selanjutnya analisis data dilakukan untuk melihat skor kemampuan berkomunikasi mahasiswa berdasarkan instrumen penilaian yang diberikan selama penelitian berlangsung. Keterampilan berkomunikasi terdiri atas 5 (lima) item berikut ini.

**Tabel 2.** Skor Persentase Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi	Persentase (%)	Kriteria
Pengelolaan durasi presentasi	73 %	Baik
Menyampaikan ide/gagasan	47 %	Cukup baik



Intonasi berbicara yang jelas	71 %	Baik
Bahasa tubuh dan kontak mata	50 %	Cukup Baik
Merespon pertanyaan	70 %	Baik

Langkah selanjutnya adalah analisis data guna mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan kemampuan komunikasi. Berdasarkan hasil analisis data angket terhadap mahasiswa pendidikan biologi Universitas Patempo Makassar dapat diketahui keterkaitan atau hubungan antara kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan kemampuan komunikasi khususnya dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Hasil analisis data pada masing-masing indikator kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hubungan Skor Presentasi Kecerdasan Interpersonal dengan Kemampuan Komunikasi

Keterampilan Interpesonal	Skor Kemampuan Komunikasi tiap Indikator					Skor Rata-rata
	I	II	III	IV	V	
Menyampaikan pendapat	79%	67%	86%	77%	71%	76%
Percaya Diri	78%	70%	85%	72%	72%	75,4%
Pendengar yang baik	82%	75%	89%	80%	83%	81,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal “menyampaikan pendapat” memiliki skor rata-rata kemampuan komunikasi sebesar 76%, sementara mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal “percaya diri” dan “pendengar yang baik” memiliki skor rata-rata kemampuan komunikasi berturut-turut sebesar 75,4% dan 81,8%.

### Uji Linearitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antar variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi mahasiswa pada *test for linearity* dengan nilai taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas ini yaitu variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from linearity*  $> 0,05$  atau nilai F hitung  $< F$  tabel. Hasil uji linearitas diperoleh nilai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-Hitung	Sig. pada deviation From Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Keterampilan Interpesonal dengan Kemampuan Komunikasi	0,714	0,817	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,714 < F$  tabel sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang linear. Selain



itu, dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,817 > 0,05$  pada taraf signifikansi 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan keterampilan interpersonal terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa pendidikan biologi Universitas Patompo khususnya dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal “menyampaikan pendapat” memiliki skor rata-rata kemampuan komunikasi sebesar 76%, sementara mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal “percaya diri” dan “pendengar yang baik” memiliki skor rata-rata kemampuan komunikasi berturut-turut sebesar 75,4% dan 81,8%.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,714 < F$  tabel sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang linear. Selain itu, dilihat dari nilai probabilitas yang diperoleh sebesar  $0,817 > 0,05$  pada taraf signifikansi 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian, khususnya pada para petinggi Universitas Patompo yang memberikan kemudahan akses untuk melakukan pengambilan data selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.
- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1).
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu komunikasi (3rd ed.)*. Depok: Rajawali Press.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms (10th ed.)*. New Jersey: Pearson.
- Fakhriyah, F., & Pratiwi, I. A. (2021). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak usia 10-12 tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2513-2520.
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City Schooldi St. Louis, Missouri, AS, dalam menghargai aneka kecerdasan Anak. Penerjemah: Ary Nilandari*. Bandung: Kaifa.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291-305.



- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32-37.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66.
- Taryono. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21(4Cs) Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yusnita, N. C., & Muqowim, M. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

